



## Manajemen Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Maria Ulfah<sup>1,a</sup>, Zulhimma Zulhimma<sup>2,b</sup>, \*Muhammad Roihan Daulay<sup>3,c</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>a</sup>[mariaulfah@uinsyahada.ac.id](mailto:mariaulfah@uinsyahada.ac.id); <sup>b</sup>[zulhimma@uinsyahada.ac.id](mailto:zulhimma@uinsyahada.ac.id); <sup>c</sup>[daulaymuhammadroihan@gmail.com](mailto:daulaymuhammadroihan@gmail.com)

DOI:

Carla Mensitasi Artikel ini:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v11i2.3383>

Ulfah, M., Zulhimma, Z., & Daulay, M. R. (2025). Manajemen pembinaan qira'ah al-qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 177-187. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i2.3383>

### ABSTRACT

#### **Keywords:**

Mentoring Management, Qira'ah Al-Qur'an, Recitation Quality, Mahasantriah, Ma'had Al-Jami'ah

#### **Kata Kunci:**

Manajemen Pembinaan, Qira'ah Al-Qur'an, Kualitas Bacaan, Mahasantriah, Ma'had Al-Jami'ah

*This study is motivated by the variation in the quality of Qur'an recitation among female students (mahasantriah). The research aims to analyze the management of Qira'ah Al-Qur'an mentoring at Ma'had Al-Jami'ah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, by examining the functions of management: planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, documentation studies, and continuous evaluation. The findings indicate that the management of Qira'ah Al-Qur'an mentoring has been implemented effectively and in a structured manner, starting from planning based on placement tests, clear organization of human resources, scheduled instructional activities, to a tiered system of supervision and evaluation. This implementation contributes significantly to improving the quality of Qur'an recitation among the mahasantriah, especially in the aspects of makharijul huruf, fluency, and mastery of tajwid. However, the study also identifies the need for innovation in instructional methods and the development of more standardized evaluation instruments to achieve more optimal outcomes. It is hoped that these findings can serve as a reference for the development of Qur'an mentoring programs in similar educational institutions.*

### ABSTRAK

#### **Informasi Artikel:**

Diterima:  
11/12/2025  
Direvisi:  
22/12/2025  
Diterbitkan  
31/12/2025

#### **\*Corresponding Author**

[daulaymuhammadroihan@gmail.com](mailto:daulaymuhammadroihan@gmail.com)

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan mahasantriah. Tujuan penelitian adalah menganalisis manajemen pembinaan Qira'ah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan Qira'ah Al-Qur'an telah dilaksanakan secara efektif dan terstruktur, mulai dari perencanaan yang berbasis placement test, pengorganisasian sumber daya manusia yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang terjadwal, hingga sistem pengawasan dan evaluasi berjenjang. Implementasi tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasantriah, terutama dalam aspek makharijul huruf, kelancaran, dan penguasaan tajwid. Namun, penelitian juga mengidentifikasi perlunya inovasi dalam metode pembelajaran serta pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terstandarisasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pembinaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan serupa.*



## PENDAHULUAN

Manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan pada pembinaan. Secara umum manajemen meliputi penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit ataupun nonprofit (Zainal Mukarom & Muhibudin Wijaya Laksana, 2019).

Manajemen jika dikaitkan pada pembinaan Qira'ah Al-Qur'an merupakan sebuah proses terdiri dari segala bentuk usaha yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara terus-menerus, mulai dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) sampai dengan tahap evaluasi (*evaluating*) terhadap berlangsungnya proses pembinaan yang efektif dan sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan dilakukan pembinaan Qira'ah Al-Qur'an di antaranya adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai menurut tajwid, juga dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya dan memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati (Muhammad Aman Ma'mun, 2018).

Pencapaian tujuan pembinaan Qira'ah Al-Qur'an yang ideal tidak akan terwujud tanpa adanya manajemen pembinaan yang efektif dan terstruktur. Manajemen memegang peran penting baik mencakup perencanaan (*planning*). Didalam suatu perusahaan, organisasi pasti memerlukan perencanaan yang terukur dan sistematis agar berjalannya perusahaan dapat tercapai sesuai konsep pemikiran dan tujuan bersama. Perencanaan dalam organisasi sangat penting karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya (seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, hal tersebut hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan) (Nizamuddin Silmi dkk., 2024).

Pengorganisasian mencakup pengaturan sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti tugas kepemimpinan yang berfokus pada memotivasi dan mengarahkan individu dalam organisasi, pengambilan keputusan yang efektif mencakup evaluasi informasi dan pemilihan opsi terbaik (Khoirul Huda dkk., 2024).

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yaitu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan juga bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Pelaksanaan dalam pembinaan merupakan upaya mewujudkan rencana

menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal (Sukarna, 2011).

Dalam manajemen, pengendalian (*controlling*) dan evaluasi adalah dua fungsi yang saling terkait dan sangat penting untuk memastikan tujuan organisasi tercapai sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan (M. Irfan Tasbih dkk., 2025).

Tanpa pengelolaan yang profesional dan terarah dalam kelima unsur manajerial tersebut pembinaan Qira'ah Al-Qur'an dapat berjalan kurang maksimal dan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, manajemen pembinaan Qira'ah Al-Qur'an ini sangat penting untuk diperhatikan, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Khalid Abdul Karim Allaahim berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat (Khalid Abdul Karim Allaahim, 2008).

Pendidikan tinggi Islam seperti Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pembinaan Qira'ah Al-Qur'an merupakan bagian integral dari proses pendidikan karakter keIslaman. Lembaga Ma'had Al-Jami'ah sebagai bagian dari sistem pembinaan kampus memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No.Dj. I/Dt.I. IV/PP.00.9/2374/2014 program Ma'had Al-Jami'ah difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an. Program ini diselenggarakan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an Mahasantri/ah (UPT. Mahad Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024). Program yang telah berjalan yaitu pembinaan Qira'ah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah yang dilakukan oleh kakak pendamping (musyrifah) langsung dan terjadwal 4 kali dalam sepekan. Kemudian ada juga pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama (muwajjihah) terjadwal sekali dalam sepekan.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak sedikit mahasantriah yang masih mengalami kesulitan dalam aspek makharijul huruf, kelancaran membaca Al-Qur'an, dan penguasaan tajwid. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembinaan sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pelaksanaan kegiatan *placement test* membaca Al-Qur'an tahun akademik 2024/2025 ditemukan bahwa nilai yang diperoleh mahasantriah masih banyak yang di bawah 80. Nilai paling rendah mahasantriah masih ada yang memperoleh angka 25, memang beberapa di antara mahasantriah sudah ada yang 100. Hal ini menandakan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an mahasantriah beragam seperti masih ada yang lemah bacaannya, belum tuntas dalam mengenal huruf Hijaiyah, dan ada yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an (terbata-bata dalam menyambungkan satu kata dengan kata yang lain), masih banyak yang melakukan kesalahan pada huruf, baris dan “*mad*” (memanjangkan yang pendek dan sebaliknya memendekkan yang panjang) (Maria Ulfah, 2025).

Diketahui memang mahasantriah berasal dari latar belakang alumni yang berbeda beda, ada yang berasal dari MAS/MAN, SMA, SMK, sehingga memungkinkan mereka memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang bervariasi dan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembinaan Qira'ah Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti merasa pentingnya peran manajemen untuk menata pelaksanaan pembinaan Qira'ah Al-Qur'an dengan melaksanakan serangkaian kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti staff pembina seperti musyrifah dan muwajjihah sehingga upaya tersebut dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian: “Manajemen Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Laxy J. Moleong, 2009). Pendekatan ini dipilih karena akan mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-

kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini adalah mudir ma'had, muwajjihah, musyrifah dan mahasantriah. Subjek tersebut dimintai keterangan melalui wawancara, guna mencari informasi tentang manajemen pembinaan Qira'ah Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Mahsantriah di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Selain wawancara, untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti penulis juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data (Muri Yusuf, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan lembaga pembinaan keagamaan berbasis pesantren kampus yang berdiri sejak tahun 2014. Pendirian ini didasarkan pada Surat Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 dan diperkuat melalui Keputusan Rektor No. 136 Tahun 2015 tentang kewajiban tinggal bagi mahasiswa semester I dan II. Transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN Syahada melalui Perpres No. 87 Tahun 2022 semakin memperluas fungsi Ma'had dalam pembinaan Al-Qur'an, karakter, dan bahasa asing (Tim Penyusun, 2018).

Ma'had hadir sebagai respon terhadap beragam latar belakang pendidikan mahasiswa baru yang tidak seluruhnya berasal dari pesantren. Oleh karena itu, pembinaan difokuskan pada peningkatan baca tulis Al-Qur'an, penguatan akhlak, serta pembiasaan ibadah wajib dan sunnah. Ma'had berperan membentuk kepribadian mahasiswa yang Qur'ani, disiplin, dan berakhlak Islami.

Visi Ma'had adalah menjadi pusat pembinaan mahasiswa dalam bidang Al-Qur'an, ibadah, akhlak, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Misionya mencakup peningkatan kompetensi bahasa, penguatan akhlak, serta pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Tujuan

Ma'had selaras dengan visi tersebut, yakni membentuk mahasiswa berakhlak mulia dan memiliki kemampuan akademik–spiritual yang seimbang. Secara fungsional, Ma'had juga menjadi lingkungan binaan yang menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, dan budaya ilmiah mahasiswa.

### **Perencanaan pembinaan Qira'ah Al-Qur'an**

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan mengakibatkan adanya perbedaan performa kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan (Syafaruddin, 2005).

Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta yang membuat dan merumuskan serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan dan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Winardi, 2006).

Tujuan sebagai pusat perhatian (*area of concern*) dibuat sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh waktu perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai (Malayu S.P Hasibuan, 2014).

Perencanaan pembinaan Qira'ah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan disusun setiap awal tahun akademik dan berorientasi pada visi Ma'had sebagai pusat pembinaan Al-Qur'an, ibadah, akhlak, dan bahasa. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, pembagian kelompok berdasarkan placement test, penyusunan kurikulum, jadwal kegiatan, metode pembinaan, serta sistem evaluasi (Muhlison, komunikasi pribadi, Mei 2025).

Kurikulum disusun secara partisipatif oleh Mudir, tim kurikulum, koordinator bidang Qira'ah, muwajjihah, dan dosen yang berkompeten. Namun, keterlibatan mahasantriah dalam perencanaan masih terbatas dan bersifat informal. Perbedaan kemampuan awal mahasantriah menjadi tantangan utama, sehingga perencanaan dibuat fleksibel agar dapat menyesuaikan kondisi lapangan. Program dinilai relevan dengan kebutuhan mahasantriah, meskipun mereka mengharapkan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif. Secara umum, perencanaan telah mencakup tujuan pembinaan, kurikulum, target capaian, pembagian kelompok, serta modul ajar yang mencakup aspek teori dan praktik, termasuk tahsin, tajwid, dan pembacaan tartil.

### **Pengorganisasian pembinaan Qira'ah Al-Qur'an**

Pengorganisasian adalah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu (Syafaruddin, 2005).

Kegunaan tahapan pengorganisasian dalam pembinaan Qira'ah Al-Qur'an yaitu dapat membagi tugas dengan jelas antara koordinator bidang pembinaan qira'ah Al-Qur'an, muwajjihah, dan musyrifah, sehingga dapat menentukan siapa bertanggung jawab atas apa, sehingga tidak terjadi tumpang tindih peran dan dapat meningkatkan efektivitas kerja tim karena setiap orang tahu perannya.

Pengorganisasian dalam pembinaan Qira'ah Al-Qur'an juga dapat menciptakan jalur komunikasi yang tertata antara pihak mudir, koordinator bidang Al-Qur'an, muwajjihah dan musyrifah, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya (manusia, fasilitas, waktu) secara maksimal juga mempermudah pengawasan dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pembinaan Qira'ah Al-Qur'an.

Pengorganisasian dilakukan melalui struktur manajemen yang jelas dan fungsional. Mudir berperan sebagai penanggung jawab utama, koordinator Qira'ah mengatur teknis pelaksanaan, muwajjihah menjadi pembina akademik dan pengawas program, sedangkan musyrifah menjadi pengajar harian di asrama (Masdingin Harahap, komunikasi pribadi, Mei 2025).

Rekrutmen pembina dilakukan secara selektif berdasarkan kompetensi tajwid dan pengalaman mengajar. Pembagian tugas antara musyrifah dan muwajjihah bersifat saling melengkapi: musyrifah fokus pada pengajaran harian, sedangkan muwajjihah mengawasi kedisiplinan, motivasi, dan perkembangan bacaan (Fatimah Maysari Hasibuan, komunikasi pribadi, Mei 2025).

Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin dan komunikasi informal. Meskipun struktur organisasi dianggap cukup efektif, beberapa pembina menilai bahwa aspek komunikasi dan respons teknis perlu ditingkatkan. Pelatihan internal telah dilakukan, namun belum terlaksana secara berkesinambungan.

### **Pelaksanaan pembinaan Qira'ah Al-Qur'an**

Pelaksanaan atau penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktifitas yang konkret

Manajemen Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok (Wilson Bangun, 2012).

Dalam pelaksanaan terdapat pengarahan dimana terdapat hubungan antara aspek individu yang ditimbulkan akibat peraturan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk pencapaian tujuan (Sondang P Siagian, 2015).

Pelaksanaan pembinaan bersifat wajib bagi seluruh mahasantriah. Kegiatan diawali dengan placement test untuk menentukan kelompok tahsin, tahfidz, dan tilawah. Pembinaan dilaksanakan empat kali sepekan pada malam hari oleh musyrifah, serta satu kali pembinaan mingguan oleh muwajjihah untuk memantau progres.

Materi pembinaan mencakup makharijul huruf, hukum tajwid, perbaikan bacaan, hingga praktik tartil. Kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui setoran bacaan, koreksi, latihan, dan evaluasi. Musyrifah bertanggung jawab pada pembinaan teknis, sementara muwajjihah memastikan kedisiplinan, motivasi, dan tindak lanjut bagi mahasantriah yang mengalami kendala.

Pelaksanaan berjalan cukup efektif meskipun terdapat tantangan seperti ketidakhadiran, heterogenitas kemampuan awal, serta keterbatasan waktu mahasantriah. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan telah mengikuti jadwal yang ditetapkan dan dilaksanakan secara rutin sesuai kurikulum Ma'had.

### **Pengawasan Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an**

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktifitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Controlling dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung (Syamsir Torang, 2016).

Pengawasan yang baik dan benar sebelumnya harus sudah melihat standar apa yang ditetapkan dalam perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan, kemudian menilai bagaimana pelaksanaan tersebut. Ketika dalam pelaksanaannya ditemukan suatu kesalahan ataupun pelanggaran maka pengawasan ini berfungsi untuk memperbaiki kesalahan tersebut (Sondang P Siagian, 2015). Suatu pengawasan dapat berjalan lancar dan efektif apabila memenuhi

beberapa persyaratan yakni Integrasi, objektif, akurat, tepat waktu dan fleksibel (Zulkifli & Moris Adidi Yogya, 2014).

Pengawasan dilakukan melalui monitoring harian oleh musyriyah dan evaluasi mingguan oleh muwajjihah. Evaluasi formal dilakukan dua kali: saat *placement test* awal dan ujian akhir pembinaan. Pengawasan bersifat administratif (kehadiran, kedisiplinan) dan akademik (perbaikan bacaan) (Adinda Maharani, komunikasi pribadi, Mei 2025).

### **Evaluasi pembinaan Qira'ah Al-Qur'an**

Dalam dunia pendidikan, yang menuntut adanya akuntabilitas dan transparansi, evaluasi yang berkelanjutan menjadi landasan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, kurikulum, hingga sistem manajerial (M. Irfan Tasbih dkk., 2025). Evaluasi merupakan kegiatan penting dalam proses pembinaan, karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program, sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program tersebut.

Evaluasi dalam manajemen pembinaan Qira'ah Al-Qur'an adalah proses menilai keberhasilan dan efektivitas program, serta menjadi dasar untuk peningkatan berkelanjutan. Adapun kegunaan evaluasi dalam manajemen pembinaan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai, misalnya: apakah peserta sudah bisa membaca dengan baik dan benar. Kemudian berguna untuk mengukur perkembangan kemampuan bacaan peserta, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran, tajwid. Selain itu, dengan adanya evaluasi maka akan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sebagai dasar perbaikan sehingga mendapatkan masukan dari peserta dan pembina untuk peningkatan mutu kegiatan di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi ini nantinya maka dapat menentukan langkah tindak lanjut seperti kelas lanjutan, atau pelatihan bagi Pembina seperti musyriyah dan muwajjihah.

Pengawasan dianggap cukup efektif karena memberikan umpan balik langsung bagi mahasantriah. Namun, evaluasi belum memanfaatkan instrumen standar seperti rubrik penilaian yang terukur, sehingga proses penilaian masih bergantung pada subjektivitas pembina.

### **SIMPULAN**

Manajemen pembinaan Qira'ah Al-Qur'an telah terlaksana dengan baik dan mencakup seluruh fungsi manajerial. Perencanaan bersifat terarah, pengorganisasian

Manajemen Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

terstruktur, pelaksanaan berjalan rutin sesuai kurikulum, dan pengawasan dilakukan secara berjenjang. Program ini berkontribusi positif pada peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mahasantriah, meskipun masih memerlukan inovasi metode, peningkatan kualitas pembina, dan penyempurnaan instrumen evaluasi.

## REFERENSI

- Adinda Maharani. (2025, Mei). *Wawancara Pelaksanaan Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an Mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Fatimah Maysari Hasibuan. (2025, Mei). *Wawancara Perencanaan Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an Mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Khalid Abdul Karim Allaahim. (2008). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?* Daar An-Naba'.
- Khoiril Huda, Thorieq Al Abdoe, Lia Agita Sari, & Ayu Wantika. (2024). Studi Literatur Penerapan Konsep dan Peran Manajemen pada Organisasi. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4.
- Laxy J. Moleong. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- M. Irfan Tasbih, Siti Jumrotun, Muhammad, & Syaifuddin. (2025). Pengendalian dan Evaluasi dalam Manajemen Strategis. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia*, 13. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Malayu S.P Hasibuan. (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Maria Ulfah. (2025, Mei). *Observasi Peneliti terhadap Tehadap Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.
- Masdingin Harahap. (2025, Mei). *Wawancara Perencanaan Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an Mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Muhammad Aman Ma'mun. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 4. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Muhlison. (2025, Mei). *Wawancara Perencanaan Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an Mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Grup.
- Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, & Muhamad Subhan. (2024). Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen. *Journal of Student Research (JSR)*, 2.
- Sondang P Siagian. (2015). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Mandar Maju.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat Press.

- Syamsir Torang. (2016). *Organisasi & Manajemen*. Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah LAIN Padangsidempuan*.
- UPT. Mahad Jamiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. (2024). *Tentang Mahad Sekilas Tentang UPT. Mahad Jamiyah*. <https://mahad.uinsyahada.ac.id/>
- Wilson Bangun. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Winardi. (2006). *Asas-asas Manajemen*. Alumni.
- Zainal Mukarom & Muhibudin Wijaya Laksana. (2019). *Manajemen Public Relation*. Pustaka Setia.
- Zulkifli & Moris Adidi Yogya. (2014). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Marpoyan Tujuh.